



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD GMIM V TOMOHON**

**Gracia G. Kalendesang, Joulanda A. M. Rawis, Fransiska R. Korompis**

Universitas Negeri Manado

Email: [graciakalendesang12@gmail.com](mailto:graciakalendesang12@gmail.com), [joulandarawis@unima.ac.id](mailto:joulandarawis@unima.ac.id),  
[fransiskakorompis@unima.ac.id](mailto:fransiskakorompis@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SD GMIM V TOMOHON. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD GMIM V TOMOHON pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006) yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I mencapai 69,16% sedangkan pada siklus II mencapai 86,45% jadi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Di SD GMIM V Tomohon.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPA



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dan karena itu pendidikan berlangsung sepanjang hayat, di manapun manusia berada. Dapat di katakan bahwa dimana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan, (Wibowo, 2020). Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda, pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang menjelma menjadi perbuatan mendidik (Sasongko, 2018). Secara hakiki pendidikan berlangsung dalam 3 lingkungan, atau 3 lembaga yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat yang dimaksud dengan lembaga Pendidikan sekolah salah satunya adalah sekolah dasar. Hal-hal yang mendasar itu di tanamkan pada saat duduk di bangku sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan awal untuk mengasah kemampuan dasar seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan berpikir, dimana kemampuan berpikir itu merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan (Mustadi, 2020).

Ilmu pengetahuan alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga

mendapatkan suatu kesimpulan (Lubis, N, 2023). Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar IPA disekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesan dalam melaksanakan pembelajaran. (Pratiwi, 2021)

Melalui mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Dari hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran dikelas IV SD GMIM V Tomohon menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih kurang disebabkan siswa tidak fokus saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan penyebab lain dari pihak guru adalah cara penyampaian materi yang di anggap anak didik sulit memahaminya, kurangnya media pembelajaran, metode-metode yang kreatif belum diterapkan oleh guru, karena dalam proses pembelajaran guru masih

menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru, banyaknya jumlah siswa yaitu 24 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, dilihat dari tingkat keberhasilannya diperoleh data bahwa hasil belajar IPA masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan yang memerlukan penelitian tindakan kelas. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA masih dibawah KKM disebabkan oleh rendahnya minat siswa pada mata pelajaran tersebut, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang tepat, sehingga ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah-masalah di atas adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang

digunakan oleh pendidik baik di kelas maupun secara virtual, pendidik memberikan suatu masalah kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat atau memberikan komentar sehingga mungkin masalah itu berkembang menjadi masalah yang baru (Khikmiyah, 2021). Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang mengajar peserta didik menyelesaikan masalah dengan memberi penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar (Nurhamidah, 2022). Model pembelajaran berbasis masalah adalah kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan daya kreativitas, daya kritis, daya kolaborasi, daya komunikasi (C4) dalam diri peserta didik Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi aturan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dalam upaya mengatasi situasi baru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD GMIM V Tomohon”.

## METODE PENELITIAN

Desain metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib, 2018:31). Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi.

Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas



Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan tes. Kemudian selanjutnya data di analisis dengan perhitungan ketuntasan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan

dan keterampilan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar belajar pada siklus-siklus penelitian. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana,

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 85% (Trianto 2011:164)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM V TOMOHON. Dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang mengikuti alur sebagai berikut.

### Siklus I

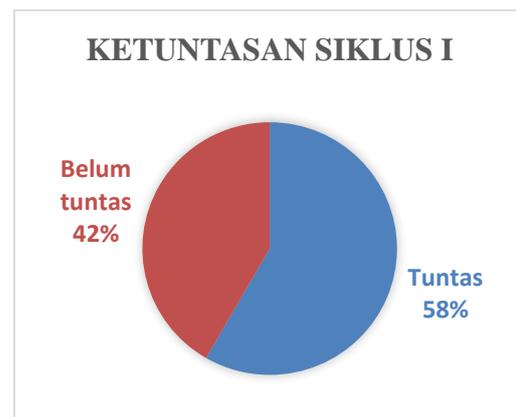
Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023. Materi “Bagian-bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” dengan jumlah siswa 24 orang. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan

dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi, dan tahap reflksi.

Guru mengamati perilaku siswa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus I ini peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini belum berhasil. Peneliti memantau selama diskusi kelompok berlangsung tidak semua siswa dalam satu kelompok terlibat aktif, karena guru tidak memberi motivasi dan guru kurang membimbing siswa dalam kelompok sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan dan sebagian siswa hanya bermain, tidak terlibat dengan adanya kerjasama dalam kelompok sehingga ketika diberikan evaluasi sebagian besar siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Dengan demikian berdasarkan hasil evaluasi yang didapat dari proses belajar mengajar tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran materi “Bagian-bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut belum berhasil.

Hasil pembelajaran IPA tentang Bagian-bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dengan menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang dalam bentuk Lembar Penilaian (LP) yang dibagikan kepada siswa kelas IV dengan jumlah seluruhnya 24 orang. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Siklus I



Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang didapat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{T}{T_t} \times 100 \% \\ \text{KB} &= \frac{1660}{2400} \times 100 \% \\ &= 69,16 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian, pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 69,16% pada siklus pertama ini bisa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal  $\geq 75\%$ . Hal ini disebabkan

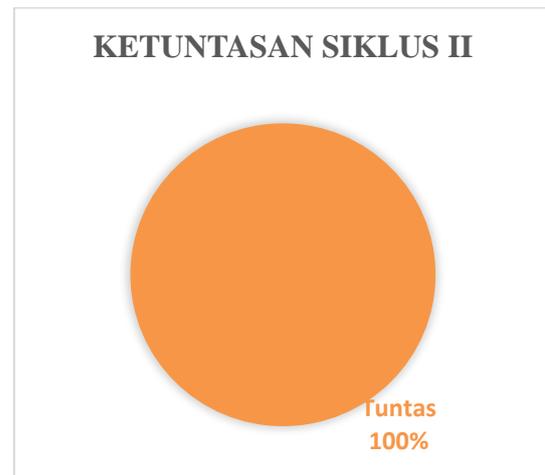
karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

## Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2023. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai keberhasilan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Untuk itu kerjasama yang baik antara peneliti, guru kelas, pihak sekolah, dan terutama siswa yang sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas.

Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 86,4% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi. Hasil belajar siklus II seperti pada gambar berikut:

**Gambar 2.** Grafik ketuntasan siklus II



Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{2075}{2400} \times 100 \%$$

$$= 86,45\%$$

Pada siklus II ini sudah mencapai 86,48%, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Karena pencapaian hasil rata-rata pada siklus II yaitu 86,45% dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi.

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA pada materi Bagian-bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya. Hasil pembahasan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

### **Pembahasan**

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 69,16%. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok belum terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar. Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator,

mediator, juga motivator bagi siswa, sehingga lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 69,16% pada siklus I menjadi 86,45%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi bermain selama proses pembelajaran berlangsung serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini maka guru kelas akan berusaha menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD GMIM V Tomohon.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam siklus I dan siklus II dapat dilihat dari perbandingan pada gambar berikut:



**Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***



Pada penelitian sebelumnya juga oleh Korompis, F. R (2023), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas 5 SD Inpres Kinilow. Ditemukan bahwa Skor persentase hasil belajar yang didapat dari pembelajaran Siklus I yaitu 40% dan pada Siklus II 100%, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat pada pembelajaran Siklus II atau dapat dikatakan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $> 75$ . Maka dapat disimpulkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Kinilow.

Kemudian penelitian sebelumnya dilakukan juga oleh Pangkey (2023), ditemukan bahwa Siklus 1 diketahui rata-rata 3 siswa yang tuntas atau ketuntasan klasikal hanya mencapai 64%. Pada siklus II rata-rata siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang siswa atau ketuntasan klasikal 84%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SD GMIM 3 Woloan meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Bagian-bagian Tubuh Tumbuhan pada siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon, dapat dilihat dari hasil siklus I 69,16% dan siklus II 86,45%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish.

- Khikmiyah, F. (2021). Implementasi web live worksheet berbasis *problem based learning* dalam pembelajaran matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-12.
- Lubis, N., Asriani, D., & Saftina, S. (2023). Pentingnya peranan IPA dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119-123.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). UNY Press.
- Nurhamidah, S. (2022). *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit P4I.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA untuk Pendidikan guru sekolah dasar* (Vol. 1). umsu press.
- Rindengan, M. E., Korompis, F. R., & Karundeng, P. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas 5 SD Inpres Kinilow. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 1044-1055.
- Sandiata, S. M., Sumampow, Z. F., & Pangkey, R. D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD GMIM 3 Woloan. *Edu Primary Journal*, 4(3), 53-62.
- Sasongko, D. G. S. (2018). Pengertian Pendidikan. *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 2.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.



